

# Penyuluhan dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Sebagai Upaya Deteksi Dini Anemia Pada Ibu Hamil

<sup>1\*</sup>Evita Widyawati, <sup>2</sup>Friska Oktaviana, <sup>3</sup>Sundari

<sup>1,2</sup>Kebidanan, STIKES Hutama Abdi Husada Tulungagung, Indonesia

<sup>3</sup>Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Madiun, Indonesia

E-mail: [1widyawatievita@gmail.com](mailto:widyawatievita@gmail.com), [2friskaoktaviana15@gmail.com](mailto:friskaoktaviana15@gmail.com),  
[3arie\\_0447@yahoo.co.id](mailto:arie_0447@yahoo.co.id)

\*Corresponding Author

**Abstrak**— Menurunnya kadar hemoglobin, hematokrit, dan jumlah sel darah merah di bawah normal dikenal sebagai anemia. Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia.. Semua pihak yang terkait dalam layanan kesehatan harus sangat memperhatikan anemia ibu hamil, yang disebut sebagai "bahaya potensial bagi ibu dan anak". Faktor negatif seperti gangguan dan hambatan pertumbuhan sel tubuh dan otak disebabkan oleh anemia yang tinggi. Selama kehamilan, penurunan konsentrasi hemoglobin menyebabkan kurangnya pasokan oksigen ke jaringan tubuh, yang menyebabkan gejala dan tanda anemia seperti lemah, mengantuk, pusing, lelah, sakit kepala, nafsu makan menurun, mual, muntah, konsentrasi rendah, dan nafas pendek (pada anemia yang parah). Salah satu dari upaya untuk deteksi dini penyakit anemia pada ibu hamil adalah dengan melakukan pemeriksaan Hemoglobin (Hb).

**Kata Kunci**— Anemia, Ibu hamil, Kadar Hb

**Abstract**—*Decreased levels of hemoglobin, hematocrit, and the number of red blood cells below normal are known as anemia. Anemia in pregnancy is a national problem because it reflects the socio-economic welfare of society, and has a huge influence on the quality of human resources. All parties involved in health services must pay close attention to anemia in pregnant women, which is referred to as a "potential danger to mother and child." . Negative factors such as disorders and obstacles to the growth of body and brain cells are caused by high anemia. During pregnancy, a decrease in hemoglobin concentration causes a lack of oxygen supply to body tissues, which causes symptoms and signs of anemia such as weakness, drowsiness, dizziness, fatigue, headaches, decreased appetite, nausea, vomiting, low concentration, and shortness of breath (in severe anemia). critical). One of the efforts to detect anemia in pregnant women early is to carry out a Hemoglobin (Hb) examination.*

**Keywords**— *Anemia, Pregnant women, Hemoglobin levels*

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil kehamilan adalah nutrisi. Jika kebutuhan gizi janin tidak dipenuhi, plasenta sebagai sumber nutrisi, tidak dapat memberikan janin makanan yang cukup. Hal ini dapat menyebabkan berbagai komplikasi kehamilan termasuk bayi lahir dengan berat badan rendah, kelahiran prematur, kelainan bawaan, dan anemia pada ibu hamil (Priyanto, 2018).

Prevalensi anemia secara global sekitar 51% (Suryani, Hafiani, & Junita, 2017). Hasil lain memperkirakan sekitar 2,20 miliar orang penduduk dunia mengalami anemia, dan sebagian besar tinggal di daerah tropis (Priyanto, 2018). Anemia paling sering ditemukan pada anak-anak dan wanita usia subur (WUS), terutama pada wanita hamil (Shah & Gupta, 2019). Laporan tahun 2016 oleh World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil di seluruh dunia sebesar 41,8%, dan di negara-negara Asia sebesar 48,2% (WHO, 2016). Di Indonesia, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 48,9%, peningkatan dari hasil Riskesdas tahun 2014 sebesar 37,1%. Berdasarkan kelompok umur, anemia tertinggi ditemukan pada kelompok umur 15 hingga 24 tahun. WHO menyatakan bahwa anemia termasuk kategori berat jika prevalensi di atas 40% (WHO, 2014).

Bahaya anemia pada kehamilan dapat dibagi menjadi dua kategori: bahaya terhadap kehamilan dan terhadap janin. Risiko selama kehamilan termasuk abortus, persalinan prematur, kesulitan untuk janin berkembang dalam Rahim, kemungkinan infeksi, resiko dekompensasi kordis pada Hb kurang dari 6 gr%, mola hidatidosa, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, dan ketuban pecah dini (Proverawati, 2019).

Untuk mencegah anemia pada ibu hamil, bidan dapat memberikan tablet besi 90 tablet kepada setiap ibu hamil untuk diminum menjelang tidur dan memberikan KIE tentang anemia dan kebutuhan zat besi. Tubuh menghadapi kesulitan untuk menyerap zat besi, jadi pemberian tablet besi sendiri tidak efektif untuk meningkatkan kadar hemoglobin, terutama bagi ibu yang tidak mematuhi aturan konsumsi Fe. Untuk membantu penyerapan zat besi, vitamin C adalah salah satu pilihan terbaik (Guyton, 2015). Masalahnya adalah obat vitamin C dalam bentuk obat tidak disukai oleh sebagian besar ibu hamil. Studi yang dilakukan oleh Suheti et al. (2020) menemukan bahwa konsumsi jus kacang hijau dan daun

kelor dapat meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil yang menderita anemia. Selain itu, studi Suheni et al. (2020) menyebutkan bahwa telur ayam rebus dapat meningkatkan hemoglobin ibu hamil. Studi Novelia (2020) juga menyebutkan bahwa mengonsumsi ekstrak jeruk dan zat besi dapat meningkatkan hemoglobin ibu hamil yang menderita anemia.

Menurut Tarwoto (2017), tingkat anemia pada ibu hamil dibagi menjadi tiga, dengan kadar hemoglobin (Hb) di bawah 11 gram pada trimester I (dari 12 hingga 12 minggu), 10,5 gram pada trimester II (dari 13 hingga 28 minggu), dan 11 gram pada trimester III. Salah satu cara untuk mendeteksi anemia dini pada ibu hamil adalah dengan menjalani pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb), yang merupakan salah satu pemeriksaan yang paling sering dilakukan di fasilitas kesehatan. Hal inilah yang membuat kami tertarik untuk melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin untuk mengetahui apakah ibu hamil mengalami anemia pada tingkat awal.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan ceramah dan diskusi. Target acara ini adalah semua ibu hamil dalam trimester I, II, atau III. Kegiatan tersebut berakhir pada 30 April 2024. Jadwal kegiatan dimulai dengan penyusunan proposal, persetujuan pelaksanaan, dan persiapan pelaksanaan, yang mencakup persiapan materi penyuluhan, pemantapan materi penyuluhan, dan ketersediaan alat pemeriksaan kadar Hb dan kegiatan pendukung lainnya. Diberikan informasi tentang definisi anemia, kadar hemoglobin, patofisiologi, kriteria, tanda dan gejala, efek anemia pada kehamilan dan persalinan serta pencegahan yang bisa dilakukan. Kegiatan ini menggunakan laptop, proyektor, kamera, dan alat dan bahan untuk memeriksa kadar Hb. Selain memberikan materi, pemeriksaan Hb juga dilakukan kepada peserta penyuluhan secara gratis. Pada akhir acara, kegiatan dievaluasi dengan sesi tanya jawab untuk mengetahui seberapa dalam materi diterima oleh peserta.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan berupa pengetahuan kepada ibu hamil akan dampak dari anemia. Anemia itu sendiri tentunya akan berdampak pada janin seperti kematian intrauterin, cacat bawaan, dan berat badan lahir rendah. Pada kehamilan diantaranya dapat terjadi seperti abortus, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim dan ketuban pecah dini. Dampak anemia saat persalinan seperti gangguan kekuatan his, perdarahan postpartum maupun atonia uteri. Adapapun saat nifas dapat menyebabkan anemia saat nifas dan terjadi subinvolusi uteri menimbulkan perdarahan postpartum. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini juga terdapat pemeriksaan yang diberikan kepada peserta secara gratis. Penyuluhan sudah dilaksanakan pada Oktober ini berjalan dengan baik dan lancar dengan diikuti oleh para peserta ibu hamil.



Gambar 1: Pemeriksaan Kadar Hb pada ibu hamil



Gambar 2: Penyuluhan Pada Ibu Hamil

Hasil pengukuran (pre and post-test) mendapatkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan sebesar 48,56 (SD=5,71), dan sesudah penyuluhan menjadi 70,06 (SD=2,45), terjadi peningkatan sebesar 21,50 (Tabel 1). Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan

nilai pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan ( $p$ -value  $< 0,01$ ). Hasil ini menyimpulkan bahwa penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan peserta. Selain itu, materi dan metode penyampaian dapat diterima peserta dengan baik. Hasil ini sesuai dengan penelitian Asiah (2016), yang menyatakan bahwa penyuluhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan (Asiah, 2016).

Tabel 1 Hasil Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan	N	Mean	SD	T	P-value
Sebelum penyuluhan	25	24,28	5,71	16,20	0,0001
Setelah Penyuluhan	25	35,03	2,45		

Para peserta merasakan kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mereka demi kesehatan diri sendiri dan janinnya. Peserta juga berharap kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan secara rutin. Hal ini terlihat dari beberapa saran dari para peserta saat pelaksanaan kegiatan ini akan berakhir.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan ini membuat peserta dapat mengetahui kesehatan dirinya. Para peserta senang dan berharap kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini dapat dilakukan secara berkelanjutan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Guyton, (2017), Buku Ajar Fisiologis Kedokteran (11 ed.), EGC, Jakarta.
- [2] Priyanto. (2018). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: ECG
- [3] Novelia, S., Dewi, A., Melinasari, S., Widowati, R., & Carolin, B. T. (2020). Iron and Orange Extract on Hemoglobin among Anemic Pregnant Women in Nusa Tenggara Barat in 2018. *Asian Community Health Nursing Research*, 2(1), 8-12.
- [4] Proverawati. (2019). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika

- [5] Riskesdas, (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Departemen Kesehatan
- [6] Suheni, R., Indrayani, T., & Carolin, B. T. (2020). Pengaruh Pemberian Telur Ayam Ras Rebus Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Walantaka Kota Serang. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 6(2).
- [7] Suheti, E., Indrayani, T., & Carolin, B. T. (2020). Perbedaan Pemberian Jus Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Dan Kacang Hijau (*Vigna Radiata*) Terhadap Ibu Hamil
- [8] Anemia. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 6(2).
- [9] Tarwoto, (2019), Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil, Trans Info Media, Jakarta
- [10] Waryana. (2020). Gizi Reproduksi. Pustaka Rihama, Yogyakarta.